



**PELAYANAN
KONTRASEPSI
dan
RUJUKAN**

Pelayanan Kontrasepsi

Cara kontrasepsi secara tradisional dilakukan melalui minum jamu, mengurut, atau memijit rahim, memakai perintang bikinan sendiri, senggama terputus, pantang berkala dan membatasi berhubungan badan hanya pada waktu-waktu yang kurang subur dalam rangkaian haid.



Cara-cara kontrasepsi ilmiah adalah pantang berkala, penggunaan perintang mekanis (kondom, diafragma), pemakaian zat-zat kimia, pembunuh sperma, pemakatan alat yang dimasukkan kedalam rahim dan pemakaian hormon untuk mencegah pembuahan (dengan minum pil tiap hari, dengan suntikan tiap bulan atau 3 bulan) dan susuk KB.



Pasien diberikan informasi yang akurat mengenai kegunaan alat kontrasepsi serta efek samping yang mungkin saja bisa terjadi. Sehingga pasien sudah memahami tanda dan gejala yang menyimpang dari pemakaian alat kontrasepsi tersebut dan dapat langsung menemui bidan ataupun dokter kebidanan bila masalah/komplikasi terjadi.



Pelayanan kontrasepsi

1. Cara kontrasepsi sederhana tanpa alat/obat.

a. Senggama terputus (coitus interruptus).

Senggama dijalankan sebagaimana biasa tetapi pada puncak senggama, alat kemaluan pria (penis) dikeluarkan sehingga mani keluar di luar vagina.

b. Pantang berkala.

Pantang berkala ialah tidak melakukan senggama dengan seorang wanita yaitu sekitar waktu terjadi ovulasi. Biasanya ovulasi terjadi pada hari 14 sebelum haid yang akan datang, tetapi dapat pula lebih cepat atau lebih lambat 2 hari yakni menjadi hari ke 16 atau hari ke 12 sebelum haid yang akan datang.



2. Kondom

Kondom adalah suatu kantong karet yang tipis, yang dipakai untuk menutupi penis yang ereksi, agar pada saat senggama, air mani tidak mencapai serviks dan tidak dapat membuahi sel telur sehingga mencegah kehamilan, kondom menutupi penis, juga digunakan untuk mencegah penularan penyakit.



3. *Alat Perintang Bagi Wanita (Diafragma dan Kap)*

merupakan karet yang di pakai untuk menutupi servik atau lobang vagina, guna mencegah masuknya sperma ke dalam servik dan rahim (Diafragma ditempatkan menutupi serviks). Bentuk dan ukuran besar kecilnya bermacam-macam alat.



5. *Spermicide*

Spermicide adalah bahan kimia yang menghentikan gerak dan mematikan spermatozoa di dalam vagina sebelum membuahi sel telur. Bahan kimia tersebut berbentuk tablet, pessarium, foam / busa, krim dan lapisan tipis yang ditempatkan di dalam vagina setinggi-tingginya dekat cervix.



a. Tablet berbusa

Tablet ini hanya untuk dimasukkan ke dalam vagina. Jangan digunakan tablet yang sudah hancur atau bernoda kuning. Dan yang sudah kadaluarsa.

b. Krim dan Jelly

Krim atau jelly dapat dipakai dengan atau tanpa diafragma



c. Foam

Foam disediakan dalam kaleng aerosol bersama dengan alat pemasuknya (aplikator)

d. Lapisan Kotrasepsi (tissue intravag)

Intravag disediakan dalam bentuk selaput/tissue. Setiap kali akan berhubungan badan dipakai selembar intravag. Intravag dimasukan ke dalam vagina dengan jari sebelum melakukan hubungan badan, sampai menyentuh mulut rahim dan tunggu 2 s/d 5 menit sehingga intravag menjadi larut



6. Pil

Pil berisikan hormon estrogen dan atau hormon progesteron yang dikonsumsi wanita secara teratur untuk mencegah kehamilan



7. Alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR)

AKDR adalah alat kontrasepsi yang terbuat dari plastik halus berbentuk spiral (Lipes Loop) atau berbentuk lain (Copper T Cu 200, Copper T 220) atau khusus oleh dokter atau bidan yang sudah dilatih.



8. Kontrasepsi Suntikan

Kontrasepsi suntikan yang beredar di Indonesia ada 2 (dua) macam yaitu DMPA (Depo Medr oxy Progesteron Acetat) yang lazim disebut Noristerat.



9. Kontrasepsi Susuk (Implant)

Kontrasepsi susuk (implant) di Indonesia disebut dengan nama "susuk KB". Kontrasepsi ini berisi levo norgestrel, terdiri dari 6 kapsul yang diinsersikan dibawah kulit lengan atas bagian dalam progesten yang telah banyak dipakai nordette. Setiap kapsul mengandung 38 mg levonorgestrel dan akan efektif sebagai kontrasepsi untuk 5 tahun.

- Implant merupakan cara KB yang sangat efektif dalam mencegah kehamilan dan dapat mengembalikan kesuburan secara sempurna karena:



- *Kontrasepsi Mantap*

- Sebelum dilaksanakan hendaknya diberikan pengertian bahwa pengembalian kesuburan (reversibilitas) adalah kecil. Penggunaan cara kontrasepsi ini melalui suatu tindakan operasi kecil dengan cara mengikat dan memotong saluran sperma pada suami, sehingga mengakibatkan pasangan yang bersangkutan tidak akan mendapat keturunan lagi.



Sistem Rujukan

- **Definisi sistem rujukan**
- Adalah suatu jaringan sistem pelayanan kesehatan yang mungkin terjadinya penyerahan tanggung jawab secara timbal balik atas timbulnya suatu masalah dari suatu kasus atau masalah kesehatan masyarakat, baik secara vertikal maupun horisontal, kepada yang lebih kompeten, terjangkau dan dilakukan secara rasional.

-



a. Tujuan

- Memberikan pelayanan kesehatan pada pasien dengan tepat dan cepat
- Menggunakan fasilitas kesehatan secara seefisien mungkin
- Mengadakan pembagian tugas pelayanan kesehatan pada unit-unit kesehatan sesuai dengan lokasi dan kemampuan unit-unit tersebut.



b. Jenis Rujukan

Dapat dibagi 2, yaitu:

1. Rujukan Medik

Rujukan ini berkaitan dengan upaya penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan pasien. Disamping itu juga mencakup rujukan pengetahuan (konsultasi medis) dan bahan-bahan pemeriksaan

2. Rujukan Kesehatan

Rujukan ini berkaitan dengan upaya pencegahan penyakit (preventif dan peningkatan kesehatan (Promosi), Rujukan ini mencakup rujukan teknologi, sarana dan operasional,

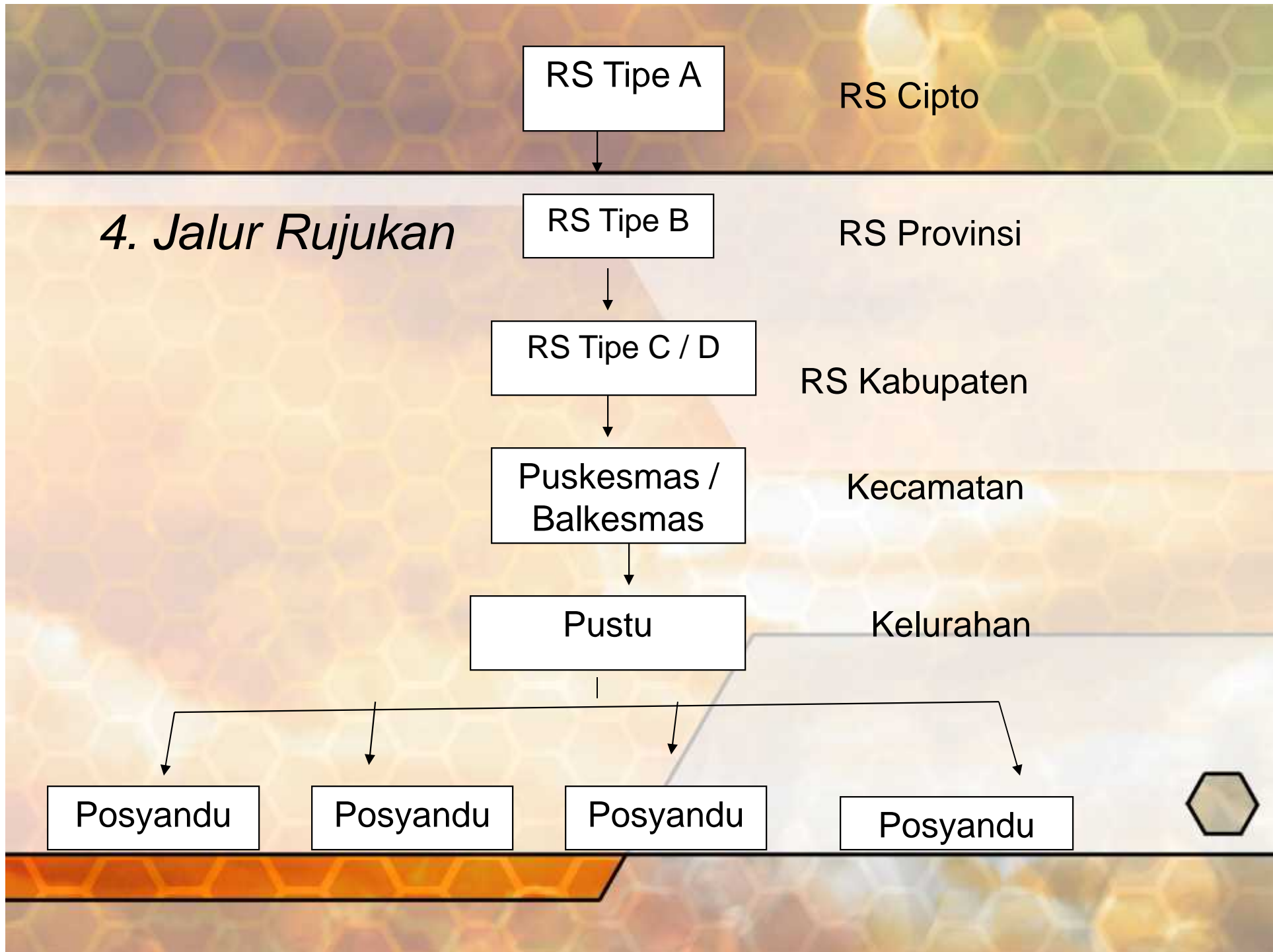


c. Jenjang tingkat Rujukan

Ada 3 bentuk tingkat pelayanan, yaitu :

1. Pelayanan Kesehatan tingkat I (Primary Health Care)
Pelayanan ini diperlukan untuk masyarakat yang sakit ringan dan masyarakat yang sehat untuk meningkatkan kesehatan mereka atau promosi kesehatan,
2. Pelayanan Kesehatan tingkat II (Secondary Health Service)
Pelayanan kesehatan ini diperlukan oleh sekelompok masyarakat yang memerlukan perawatan inap yang sudah tidak dapat ditangani oleh pelayanan kesehatan primer. Misalnya RS tipe C dan D memerlukan tersedianya tenaga-tenaga spesialis
3. Pelayanan Kesehatan Tingkat III (Tertiary Health Service)
Pelayanan kesehatan ini diperlukan oleh sekelompok masyarakat atau pasien yang sudah tidak dapat ditangani oleh pelayanan kesehatan sekunder. Pelayanannya sudah kompleks dan memerlukan tenaga-tenaga spesialis contohnya RS tipe A atau B.





- Untuk melakukan rujukan perlu dilakukan langkah-langkah sbb:
- Bila ditemukan kasus yang tidak dapat ditangani sesuai dengan wewenang bidan, pasien tersebut segera dikirim ke unit pelayanan kesehatan lengkap atau tenaga kesehatan yang memiliki kemampuan mengatasi masalah kesehatan di atas.
- Penentuan tempat rujukan ditetapkan atas pertimbangan jarak, mudah terjangkau, tersedianya fasilitas dan tenaga yang dapat memenuhi kebutuhan untuk menangani masalah pasien. Tempat rujukan tidak dibatasi oleh wilayah, administrasi dan kesediaan penderita.
- Pasien dan keluarga diberi info sehingga masalah yang dihadapi dan manfaat perlunya dilakukan rujukan



- Pasien dan keluarga harus disiapkan sebelum dirujuk infus dan obat-obatan sesuai dengan kebutuhan
- Dokumen disiapkan dan berisikan info lengkap tentang masalah kesehatan penderita. Dalam keadaan darurat pasien sebaiknya didampingi oleh bidan menuju ke tempat rujukan.
- Pasien telah dapat diatasi ditempat rujukan (RS) sebaiknya dikirim kembali kebidan pengirim untuk tidak lanjut bidan melakukan tindakan sesuai dengan saran yang diberikan oleh RS bila diperlukan.





*Jika kita sungguh-sungguh menginginkan cinta, maka cintalah pada
akhirnya yang justru menunggu kita. - Oscar Wilde*
Be a good midwife...

Terima Kasih

